

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL)
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B
DI TK NEGERI 1 BRANG ENE KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Hesti Gustina Wardani¹, Ika Rachmayani², Fahrudin³, Filsa Era Sativa⁴
PGPAUD FKIP Universitas Mataram

[1hestigswr@gmail.com](mailto:hestigswr@gmail.com), [2ikarachmayani.fkip@unram.co.id](mailto:ikarachmayani.fkip@unram.co.id),
[3fahrudin.fkip@unram.ac.id](mailto:fahrudin.fkip@unram.ac.id), [4filsasativa@unram.ac.id](mailto:filsasativa@unram.ac.id),

ABSTRACT

The social-emotional development of early childhood is an important aspect that requires attention in the learning process of early childhood education. To support this development, a learning model that stimulates active child engagement is needed, one of which is the *Project Based Learning (PjBL)* model. This study aims to determine the effect of *the Project Based Learning (PjBL)* model on the social-emotional development of Group B children at TK Negeri 1 Brang Ene, West Sumbawa Regency. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 26 children, with 13 in the control group and 13 in the experimental group. Data collection techniques included observation and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and the Two Independent Sample Test. The results showed a t-value of 5.767 with a significance value of $0.001 < 0.005$, indicating a significant effect of the PjBL model on children's social-emotional development. Therefore, it can be concluded that the implementation of the PjBL model has a positive influence on improving the social-emotional development of Group B children at TK Negeri 1 Brang Ene.

Keywords: early childhood, Project-Based Learning, socio-emotional development

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Untuk mendukung perkembangan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menstimulasi keterlibatan aktif anak, salah satunya adalah model *Project Based Learning (PjBL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel yang digunakan 26 anak yang tersiri dari 13 anak kelompok kontrol dan 13 anak kelompok eksperimen Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji *Two Independent Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t* sebesar 5,767 dengan probabilitas $0,001 < 0,005$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran PjBL terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

PjBL berpengaruh positif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene.

Kata Kunci: anak usia dini, *perkembangan sosial emosional*, *Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan memberikan upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan anak dengan kemampuan dan keterampilannya. Suyadi & Ulfah, M. (2016) Menjelaskan bahwa peran PAUD adalah sebagai pondasi utama perkembangan anak, yaitu memberikan rangsangan pendidikan secara terencana agar anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih belum optimal. Hal tersebut dilihat dari perilaku anak, seperti kesulitan bergantian saat bermain, kurangnya kemampuan untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, enggan membantu teman, serta ketidakmampuan mengikuti aturan dalam aktivitas tertentu. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses

pembelajaran masih berpusat pada guru, masih menggunakan lembar kerja tanpa benda konkrit sehingga tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi potensi yang dimilikinya secara bebas sehingga hal tersebut mengakibatkan kegiatan menjadi monoton, anak menjadi cepat bosan, dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat dari masalah ini maka solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memberi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Trianto (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model kegiatan di kelompok yang berbeda dari biasanya. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelompok

dengan melibatkan kerja proyek yang diselesaikan siswa secara berkelompok).

Menurut Majid & Chaerul dalam Setyani et al (2016) menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat yakni meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan mengomunikasikan, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap perkembangan Sosial Emosional Anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi experiment*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengontrolan sesuai kondisi di lapangan (Khoiri, 2018). Desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, terdiri atas kelompok kontrol dan eksperimen, yang masing-masing akan diberikan *pretest* untuk dilihat kondisi awal dan diberikan *posttest* untuk dilihat kondisi akhir (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Widoko (2014) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran. Menurut Sugiyono dalam Nilamsari (2014) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan dilakukan melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Waktu penelitian Desember 2024 – April 2025. Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat diukur menggunakan instrument penelitian perkembangan sosial emosional. instrument yang digunakan terdiri dari 27 item. Instrumen perkembangan sosial emisonal ini telah diuji oleh 2 ahli. Hasil uji validitas diperoleh semua item dikatakan valid.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dilakukan analisis data yaitu uji prasyarat dan uji hipotesisi. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

dilakukan uji normalitas untuk menunjukkan apakah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan nilai akhir (*Posstest*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tes Statistic	Sig.	Keterangan
Sosem	0,183	0,200	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan data pada kedua kelas berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menunjukkan apakah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari data yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan menggunakan nilai akhir (*Posstest*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Sosem	1,739	0,200	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai levene statistic sebesar 1, 739 dengan Sig. 0,200 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Dengan demikian, uji statistik paramatik dapat diteruskan. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Two Independent Sample tes*. Uji hipotesis bisa dilakukan apabila sudah memenuhi persyaratan yaitu data dari uji normalitas berdistribusi normal dan data dari uji homogenitas berdistribusi homogen. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	T	Sig.	Ket
Kontrol-	79,	5,767	0,001	Ho ditolak
Konvesional	77			
Eksperimen- model PjBL	85, 15			

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < 0.05 dengan taraf 5%. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar 5,767 > dari nilai t tabel 2,060. Selain dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) juga dapat dilihat dari nilai rata-rata

(mean) dari kelompok eksperimen (85.15) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) dari kelompok kontrol (79.77). Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat).

Maria, *et al* (2018) menyatakan perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Feeney dalam Rahayu (2019) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup; kompetensi sosial (kemampuan dalam menjalin hubungan dalam kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap pemahaman, tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku sosial (kesediaan untuk berbagi, membantu,

bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain), serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk, kemampuan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keselamatan orang lain).

Yana (2019) menyatakan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, lingkup perkembangan sosial emosional Usia 5-6 Tahun meliputi: kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial.

Sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), kemampuan sosial-emosional anak masih menunjukkan perkembangan yang kurang optimal. Hal ini dapat diamati melalui sejumlah indikator yang belum muncul secara signifikan dalam instrumen observasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Misalnya, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti arahan untuk duduk dengan tertib serta memperhatikan guru saat memberikan penjelasan di depan kelompok. Selain itu, beberapa anak menunjukkan perilaku hiperaktif selama proses belajar berlangsung dan tidak menunjukkan sikap kerjasama yang baik dalam interaksi

sosial. Sejalan dengan Denham *et al* (2019), anak-anak dengan keterbatasan dalam kompetensi sosial emosional cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri secara akademik dan sosial, sehingga memerlukan intervensi eksplisit dan terstruktur dari guru melalui pendekatan yang kontekstual. Jones *et al* (2017) yang menyatakan bahwa intervensi dini dalam pembelajaran sosial-emosional sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk berperilaku adaptif dan membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

Setelah diberikan perlakuan, perkembangan sosial-emosional anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan indikator yang sama seperti pada saat observasi awal (*pretest*). Indikator-indikator dalam instrumen penilaian sosial-emosional yang sebelumnya masih kurang, mulai menunjukkan kemajuan. Beberapa indikator sudah berkembang sesuai harapan dan bahkan berkembang sangat baik. Misalnya, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan

untuk duduk dengan tertib, memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, serta menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Dapat dilihat hasil observasi setelah diberikan perlakuan memberikan bukti empiris bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya mendorong munculnya indikator-indikator sosial-emosional yang sebelumnya belum berkembang, tetapi juga memperkuat keterampilan yang telah dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menekankan pentingnya stimulasi sosial dan emosional yang berkelanjutan sebagai fondasi bagi keberhasilan anak di masa depan, baik secara akademik maupun sosial (Bierman & Torres, 2016).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan sosial emosional anak dilakukan uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < 0.05 dengan taraf 5%. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar 5,767 > dari nilai t tabel 2,060. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat

perbedaan antara perkembangan sosial emosional antara Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) juga dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85,15 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 79,77. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang lebih berpengaruh yaitu yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Sejalan dengan Jones *et al.*, (2017) PjBL terbukti menjadi pendekatan yang tepat untuk memberikan stimulasi sosial emosional yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak usia TK.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Penerapan model PjBL memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dirancang secara kontekstual dan kolaboratif. Melalui proses ini, anak-anak diberi kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, mengungkapkan pendapat, menyelesaikan masalah secara kelompok, serta membangun interaksi sosial yang sehat dengan teman sebaya maupun guru. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) agar dapat dijadikan alternatif pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bierman, K. L., & Torres, M. (2016). *Promoting the development of executive functions through early*

education and prevention programs.

Jones, S. M., & Kahn, J. (2017). *The Evidence Base for How We Learn: Supporting Students' Social, Emotional, and Academic Development. Consensus Statements of Evidence from the Council of Distinguished Scientists.* Aspen Institute.

Khoiri, N. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: ragam, model, dan pendekatan.* SEAP.

Sugiyono, T. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi).* Bandung: Alfabeta.

Suyadi & Ulfah, M. (2016) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual.*

Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.

Denham, S. A. (2019). Emotional competence during childhood and

- adolescence. *Handbook of Project Based Learning (PjBL)*. *Didaktika Dwija Indria*, 4(9), 493-541.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Rachmayani, I., Cahyani, A. P., Tahir, M., & Suarta, I. N. (2024). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 616-629.
- Sativa, F. E., & Maulidian, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Steam Melalui Metode Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Biocephy: Journal of Science Education*, 5(1), 748-753.
- Setyani, N. P. D., & Kartono, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Mengomunikasikan Melalui Penerapan Model Pembelajaran
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.
- Yana, K. I. (2019). *upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita desa totolan kecamatan mlarak kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).